

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Usman dan Purnomo (1996:42) menyatakan bahwa metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian, yaitu menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Menurut Hasan (2002:21) metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Penentuan metode penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari tujuan dan rumusan masalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, hal ini dapat dilihat melalui judul penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format groundedresearch. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89). Digunakannya metode kualitatif dimaksudkan untuk menemukan dan memahami apa yang ada di balik fenomena yang akan diteliti. Metode kualitatif dapat memberikan rincian fenomena (the

detail of phenomenon) yang sulit diungkapkan dalam metode kuantitatif. Menurut Creswell (2016:250) penelitian kualitatif juga memiliki rancangan penelitian yang spesifik. Rancangan ini utamanya terkait dengan pengumpulan data, analisis data, dan laporan penelitian, tetapi tetap berasal dari berbagai disiplin dan terus berkembang dinamis sepanjang proses penelitian.

Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi ingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Responden dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.

B. Ruang Lingkup /Fokus Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan bagian yang membatasi dan menjelaskan substansi materi kajian penelitian yang akan dilakukan. Ruang lingkup penelitian digunakan sebagai batasan penelitian, agar terfokus pada fokus penelitian. Dengan itu, maka ruang lingkup penelitian diharapkan dapat memudahkan peneliti untuk lebih fokus pada penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai **“Evaluasi Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 (Studi Pada Tanaman Bawang Merah di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)”**.

Pembatasan ruang lingkup penelitian didasarkan pada pemaparan yang

terdapat pada latar belakang masalah, dimana dijabarkan secara ringkas dalam identifikasi masalah. Adapun, ruang lingkup dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Tahun 2022. Adapun teori yang digunakan adalah Evaluasi menurut Nugroho (2008) yang terdiri dari:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pasca pelaksanaan

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yaitu menjelaskan mengenai *locus* penelitian yang akan dilaksanakan, termasuk dalam menjelaskan tempat, serta alasan memilihnya. Lokasi Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Probolinggo, khususnya di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Alasan mengapa peneliti memilih di Kabupaten Probolinggo, karena Kabupaten Probolinggo merupakan tempat lahir peneliti itu sendiri sehingga lebih mudah mendapatkan data yang lebih akurat karena mengetahui situasi dan kondisi daerah tersebut. Sedangkan penelitian ini adalah bagaimana Mengevaluasi Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 seperti yang telah dipaparkan di latar belakang masalah.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Menurut Irawan (2006:17) satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian

kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mungkin menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data dan kamera. Tetapi alat-alat tersebut benar-benar tergantung kepada peneliti yang menggunakannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan responden penelitian, bahkan untuk penggalan data yang menuntut partisipasi peneliti secara terbatas, keterlibatan peneliti menjadi suatu keharusan.

Peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan (Creswell, 2016:250) Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pokok permasalahan ini dapat berkembang sehingga peneliti menemukan informasi lain berhubungan dengan permasalahan selama wawancara berlangsung.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya, yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2009:222).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih

jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Usman dan Purnomo (1996:57), wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Dalam wawancara kualitatif (*qualitative observation*), peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu). Peneliti kualitatif sering menggabungkan teknik observasi persiapan dengan wawancara mendalam (Sugiono, 2009:319). Macam-macam wawancara, antara lain:

- a. Wawancara terstruktur, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan teknik yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

Wawancara semi struktur, wawancara menggunakan model lebih bebas dari pada wawancara terstruktur yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka.

- b. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara menggunakan model lebih bebas dari pada wawancara terstruktur yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Peneliti menggunakan alat bantu rekam untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

2. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data atau informasi dengan mengamati langsung terhadap objek yang sedang diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti). Peneliti kualitatif juga terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh. Pada umumnya observasi ini bersifat *open-ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan mereka.

Usman dan Purnmo (1996:54), menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (i) sesuai dengan tujuan penelitian (ii) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (iii) dapat dikontrol kendalanya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam melakukan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

3. Dokumentasi dan Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data penelitian diperoleh dari peraturan perundang-undangan, laporan-laporan, catatan-catatan serta menghimpun dokumen-dokumen dan menganalisisnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dokumen berupa dokumen publik (misalnya koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya buku harian, surat, e-mail). Studi literatur dan kepustakaan dimana pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari berbagai referensi baik buku ataupun jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini

menggunakan undang-undang atau dokumen-dokumen sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No 7 Tahun 1996 tentang Pangan.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.
3. Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Tahun 2022.

F. Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau katagori (Nasution, 1996: 126). Data hanya akan bermakna jika dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna. Dalam analisis data, peneliti dilibatkan sedemikian rupa agar kesimpulan dan keputusan dapat dirumuskan secara baik dan benar. Analisis data merupakan proses pencandraan/*description* dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapatkan dari lapangan (Danim, 2002: 210).

Bodgan dalam Sugiyono (2009:244) menyatakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah

dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis kualitatif merupakan suatu analisis yang digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian mengenai berbagai gejala atau kasus yang dapat diuraikan dengan menggunakan kata-kata yang tidak dapat diukur dengan angka-angka tetapi memerlukan penjabaran uraian yang jelas. Data yang diperoleh hanya bersifat memberikan keterangan dan penjelasan. Analisis data kualitatif sebenarnya bertumpu pada strategis deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, pengklasifikasian data kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan.

A. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data dilapangan yang menngunakan lebih dari satu narasumber dalam pengumpulan analisis data. Dalam analisis triangulasi terdapat beberapa metode yang digunakan baik pada pengumpulan data maupun analisis data. Sebagaimana diketahui, pada penelitian kualitatif peneliti dalam memperoleh data menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan survei. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran utuh dan tepat, selain itu juga wawancara dan observasi peneliti gunakan untuk mengecek kebenarannya,

melalui berbagai perspektif atau pandangan dengan harapan memperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Terdapat empat tipe Triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Data, yaitu penggunaan berbagai sumber data dalam suatu penelitian.

b. Triangulasi Peneliti, yaitu penggunaan beberapa peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam dalam suatu penelitian.

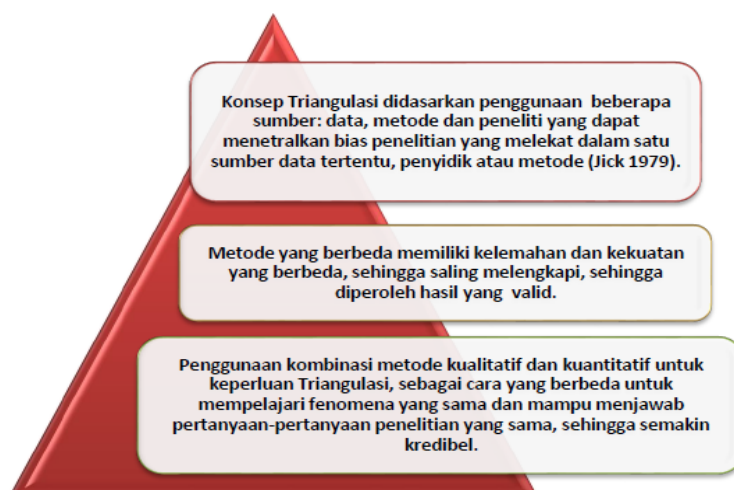
c. Triangulasi Teori, yaitu penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsir satu set data.

d. Triangulasi Teknik Metodologis, yaitu penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsir satu set data (Pritandhari & Ratnawuri, 2018).

Berikut keuntungan menggunakan teknik analisis keabsahan data triangulasi:

Gambar 3

Keuntungan Penggunaan Triangulasi Dalam Penelitian



Sumber : Brewer dan Hunter (1989)

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat dilihat terdapat beberapa keuntungan menggunakan metode analisis triangulasi diantaranya adalah menggunakan beberapa sumber data dalam mempelajari fenomena yang sedang diteliti sehingga dapat menghasilkan penelitian yang valid. Pada penelitian ini menggunakan jenis analisis triangulasi teori dimana informasi pada temuan lapangan dibandingkan dengan perspektif teori yang peneliti gunakan dan dianggap relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan-temuan atau kesimpulan yang telah peneliti hasilkan dan dirangkai agar dapat meningkatkan pemahaman lebih dalam asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Tentu tiap-tiap cara yang berbeda tersebut akan mengasilkan temuan dan data yang berbeda pula, selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) mengenai fenomena yang diteliti berbeda. Berbagai pandangan tersebut akan memperoleh kebenaran yang handal dan melahirkan keluasan pengetahuan (Winaryati, 2020)